

IMPLEMENTASI APLIKASI ONLINE JASA BELLA WEDDING PLANNER BERBASIS WEB

Akhmad Sayuti¹⁾, Bella Rahmika²⁾, Serry Davizan³⁾, Irwansyah⁴⁾

^{1,4}Program Studi Teknik Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

^{2,3}Program Studi Manajemen Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang

Email: macesmad@gmail.com

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan pesat dalam teknologi informasi mendorong banyak sektor, termasuk layanan perencana pernikahan, untuk mengadopsi sistem digital demi meningkatkan efisiensi dan mutu layanan. Bella Wedding Planner adalah penyedia layanan pernikahan yang memerlukan sistem informasi berbasis web untuk mempermudah pengelolaan data klien, jadwal acara, serta penyampaian informasi layanan secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan aplikasi online berbasis web yang dapat membantu Bella Wedding Planner dalam mengelola layanan mereka secara efisien. Metode pengembangan sistem yang diterapkan adalah metode Waterfall, yang terdiri dari fase analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa aplikasi ini berfungsi untuk mempermudah proses pemesanan, berkomunikasi dengan klien, serta mengelola data acara secara terpusat. Dengan demikian, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan daya saing Bella Wedding Planner di era digital. Layanan *Wedding Organizer* berperan dalam membantu pasangan yang akan menikah dan keluarga mereka merencanakan acara pernikahan. Popularitas layanan ini muncul karena kemudahan dalam merencanakan pernikahan. Namun, terdapat kendala dalam promosi layanan pernikahan yang sering kali menghadapi masalah seperti informasi paket pernikahan yang tidak lengkap serta pengolahan data transaksi yang dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Wedding Organizer* dapat memberikan informasi lengkap mengenai paket pernikahan, memperbarui daftar paket terbaru, mengelola transaksi secara real-time, dan secara otomatis memproses informasi pesanan. Penelitian ini menggunakan metode waterfall yang mencakup langkah analisis, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai paket pernikahan, galeri foto, dan data vendor. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam proyek ini adalah PHP, dengan MySQL berfungsi sebagai Database Management System (DBMS).

Kata Kunci: Aplikasi, Wedding Organizer, Waterfall, Sistem Informasi

ABSTRACT

The rapid growth of information technology has encouraged many sectors, including wedding planning services, to adopt digital systems to improve efficiency and quality of service. Bella Wedding Planner is a wedding service provider that requires a web-based information system to facilitate the management of client data, event schedules, and the delivery of service information online. The purpose of this study is to implement a web-based online application that can help Bella Wedding Planner manage its services efficiently. The system development method applied is the Waterfall method, which consists of the analysis, design, implementation, testing, and maintenance phases. The results of the implementation show that this application functions to facilitate the ordering process, communicate with clients, and manage event data centrally. Thus, this system is expected to improve the professionalism and competitiveness of Bella Wedding Planner in the digital era. Wedding Organizer services play a role in helping couples who are getting married and their families plan their wedding events. The popularity of this service arises because of the ease of planning a wedding. However, there are obstacles in promoting wedding services, which often face problems such as incomplete wedding package information and manual transaction data processing, which has the potential to cause errors. This study shows that the Wedding Organizer application can provide complete information about wedding packages, update the latest package list, manage transactions in real-time, and automatically process order information. This study uses the waterfall method which includes the steps of analysis, implementation, testing, and maintenance. Data collection is done by collecting information about wedding packages, photo galleries, and vendor data. The programming language used in this project is PHP, with MySQL functioning as the Database Management System (DBMS).

Keywords: Application, Wedding Organizer, Waterfall, Information System

1. PENDAHULUAN

Pada industri jasa pernikahan, efisiensi dan ketepatan informasi menjadi faktor kunci dalam memberikan pelayanan terbaik kepada klien. Bella Wedding merupakan salah satu penyedia jasa pernikahan yang saat ini masih menjalankan operasionalnya secara konvensional, seperti pencatatan pemesanan menggunakan media manual, komunikasi melalui pesan pribadi, serta kurangnya sistem terpusat untuk mengelola informasi layanan, jadwal, dan data klien (Ishak, Ainun & Pakaya, Nikmasari., 2021). Proses manual tersebut menimbulkan sejumlah permasalahan seperti keterlambatan dalam penjadwalan, risiko kehilangan data, kurangnya transparansi informasi bagi klien, serta kesulitan dalam memantau perkembangan setiap proyek pernikahan secara *real-time* (Karlina., 2020). Seiring meningkatnya kebutuhan klien akan layanan yang praktis dan informatif, pendekatan konvensional yang diterapkan oleh Bella Wedding menjadi kurang relevan dan berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan. Di sisi lain, persaingan dalam industri wedding planner juga semakin ketat, di mana banyak penyedia jasa sudah mulai mengadopsi teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan (Ginjar, Agung & Tundjungsari., Vitri., 2024).

Layanan jasa sangat penting dalam kehidupan manusia dan perekonomian, terutama dengan kemajuan teknologi yang memudahkan promosi dan pemasaran secara online. Promosi yang baik dan layanan yang memuaskan dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan keberlanjutan perusahaan. *Wedding Organizer* adalah salah satu jasa yang membantu calon pengantin dan keluarga dalam merancang moment indah rangkaian acara pesta pernikahan menjadi sangat menarik dan lebih berkesan (Bestari, C.A. and Megasari, D.S., 2020). WO bertindak sebagai pengelola dan penyelenggara acara yang diadakan berdasarkan permintaan pelanggan. Dalam istilah singkat, WO dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengatur dan mengelola kegiatan (Wulandari, Rosita. , Ridwan, S. , & Asri, M. , 2019). Dari berbagai sudut pandang, kita bisa menyimpulkan bahwa WO adalah layanan yang menyediakan tawaran untuk mengelola semua jenis aktivitas yang terkait dengan kebutuhan acara pernikahan (Setiawan, Ridwan. , Elsen, R & Nur. V. A. , 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Wedding Organizer* adalah layanan khusus yang secara langsung membantu pasangan pengantin dan keluarganya dalam merencanakan serta memantau pelaksanaan serangkaian acara pernikahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Fuad, Hilmi. , Agus, B & Dessy, K. , 2018). Layanan ini sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia

dan merupakan sektor penting dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan pesat. Pertumbuhan ini dipicu oleh bisnis yang telah ada sebelumnya, didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin moden dan banyak memanfaatkan teknologi untuk memasarkan layanan tersebut. Pemasaran layanan menjadi salah satu langkah krusial dalam menjamin keberlangsungan perusahaan dan menjembatani antara penyedia layanan dengan pengguna. Promosi yang efektif dan seimbang dengan layanan yang diberikan akan membuat konsumen merasa puas atas jasa yang mereka terima. Teknologi terus berkembang dengan cepat dan menyentuh banyak sektor, termasuk perdagangan melalui e-commerce, yang mendukung transaksi jual beli barang dan jasa secara online. Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi gaya hidup manusia, memudahkan pelaku bisnis untuk beralih dari pengelolaan manual ke sistem yang berbasis informasi. Hal ini menciptakan peluang bagi penyedia layanan untuk mempromosikan usaha mereka secara online (Ishak, A. , & Pakaya, N. , 2021).

Walaupun banyak pasangan muda yang memilih menggunakan layanan *Wedding Organizer*, penyajian dan promosi paket pernikahan sering kali tidak komprehensif. Pengolahan transaksi yang dilakukan secara manual memiliki risiko kesalahan, yang dapat mengakibatkan gangguan pada detail pemesanan dan pencarian data pelanggan. Kini, mayoritas masyarakat menggunakan smartphone berbasis Android, yang mendorong pengembangan sistem pemesanan online bagi perencana pernikahan. Sistem ini akan memudahkan pemenuhan permintaan tanpa batas waktu dan tempat, memungkinkan pelanggan untuk memilih konsep pernikahan, seperti tempat, tenda, busana pengantin pria, dan busana pengantin wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang aplikasi *Wedding Organizer* yang akan memudahkan calon pengantin dalam melakukan pemesanan paket pernikahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan solusi berbasis teknologi informasi dalam bentuk aplikasi online yang bisa mengelola semua proses bisnis Bella Wedding dengan lebih efisien. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam pencatatan data, pengaturan jadwal, pemesanan layanan, serta memberikan informasi dengan cepat dan transparan untuk pihak internal maupun klien. (Santoso & Fairuza, L, A., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Wedding Organizer (WO) ialah jasa yang membantu calon pengantin serta keluarga untuk perencanaan, pelaksanaan rangkaian program pesta

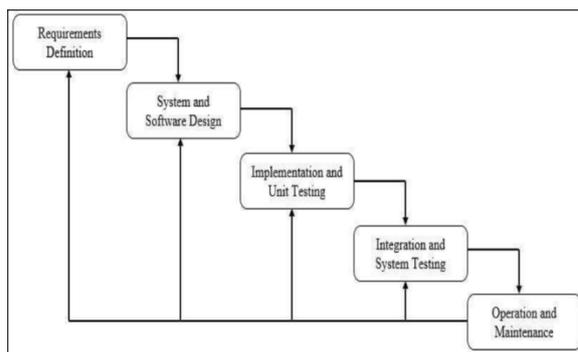
pernikahan menggunakan jadwal serta harga yang disepakati. (Wulandari, T., & Nurmiati, S., 2022).

Dalam konteks teknologi informasi, aplikasi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam berbagai aspek, termasuk produktivitas, hiburan, komunikasi, dan pendidikan (Aman, M., 2021). PHP, yang merupakan singkatan dari Hypertext Preprocessor, adalah sebuah bahasa pemrograman skrip yang bersifat open-source, utamanya digunakan dalam pengembangan situs web. Dengan PHP, para pengembang dapat membuat kode yang dapat dijalankan di server, sehingga menghasilkan konten dinamis yang selanjutnya dikirimkan ke browser pengguna. (Yusuf, Ahmad & Yuliana., Ade., 2024). MySQL umumnya digunakan dengan PHP untuk menyimpan dan mengelola data aplikasi web. (Wulandari, T., & Nurmiati, S., 2022).

Database merupakan suatu kesatuan yang dibentuk dari gabungan tabel dan file, di mana setiap tabel terdiri dari record yang disusun atas field-field yang ada didalamnya. XAMPP merupakan Apache HTTP Server, My SQL database, dan penerjemahan bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP. (Wulandari, T., & Nurmiati, S., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode waterfall yang mencakup tahapan analisis, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Metode pengumpulan data mencakup data paket pernikahan, data galeri foto, dan data vendor.

Hal-hal yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah menentukan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta kebutuhan sistem yang diperlukan untuk membuat aplikasi program.



Gambar 1. Langkah-langkah metode waterfall

1) Analisa (Analysis)

Pada tahap pertama ini, tujuan utamanya adalah untuk mempertimbangkan semua yang diperlukan dalam pembuatan aplikasi serta mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses tersebut. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi seperti data paket pernikahan, foto galeri wedding, dan informasi

vendor (Fauzi, Gunawan & Vera Irma Delianti, 2024).

2) Implementasi (Coding)

Tahap ketiga berkaitan dengan penerapan desain yang telah disusun ke dalam bahasa pemrograman yang dapat dipahami oleh komputer. Pembuatan program ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan Framework Codeigniter serta MySQL sebagai basis data (Milda, Silvy P., Usmanur, Dian I., & Anindita, Pratita, 2021).

3) Pengujian (Testing)

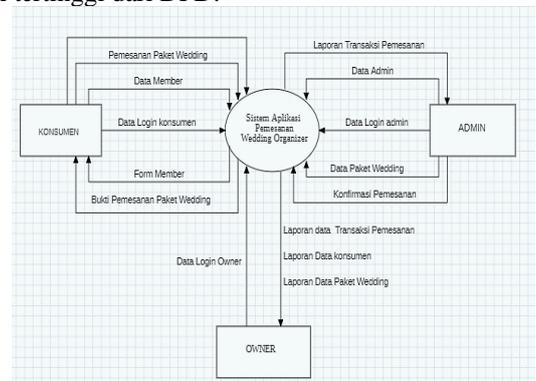
Pada fase keempat, dilakukan pengujian untuk mengecek apakah sistem yang telah dibuat sebelumnya dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Metode Black Box Testing digunakan dalam proses ini, yang memungkinkan pengujian untuk memverifikasi fungsi aplikasi mana yang beroperasi seperti yang diinginkan atau tidak oleh pembuat program.

4) Pemeliharaan (Maintenance)

Ini adalah tahap terakhir dalam proses, di mana pengembang melakukan pemeriksaan dan perawatan terhadap sistem yang sudah ada. Di sini, mereka memastikan apakah sistem tersebut mengalami kesalahan atau tetap berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan hasil awal saat sistem tersebut dibuat.

2.1. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan gambaran visual yang memperlihatkan keseluruhan sistem dan interaksinya dengan entitas di luar, termasuk pengguna, sistem yang lain, atau organisasi. Biasanya, diagram ini digunakan pada fase awal analisis sistem untuk memberikan pandangan umum tentang batasan sistem serta aliran informasi yang masuk dan keluar. Dalam diagram konteks ini, dijelaskan mengenai keadaan di mana sistem secara keseluruhan diwakili oleh level 0, yang merupakan level tertinggi dari DFD.



Gambar 2. Diagram konteks level 0

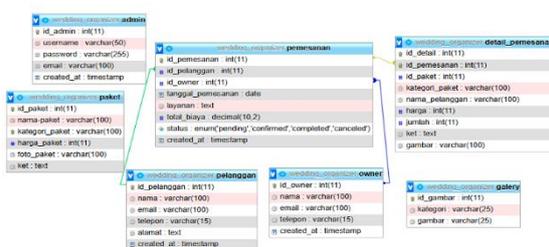
2.2. Unified Modeling Language

Unified Modeling Language (Bahasa Pemodelan Terpadu) adalah representasi sistem yang

berfokus pada objek dengan penggunaan notasi grafis, yang merupakan hasil kolaborasi antara Gradi Booch, James Rumbaugh, dan Ivar Jacobson. UML berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan, mengembangkan, dan mencatat elemen sistem perangkat lunak (Destiani, D. S. F & Muhammad, I. F., 2021). Data Flow Diagram (DFD) level 1 merupakan pengembangan dari diagram konteks (DFD level 0) yang memberikan gambaran lebih detail tentang sistem. Jika DFD level 0 hanya menunjukkan sistem secara keseluruhan sebagai satu proses, DFD level 1 akan memecah proses utama tersebut menjadi sub-proses yang lebih spesifik. Pada DFD level 1 ini menggambarkan tentang proses admin, pengguna, dan owner secara detail dan rinci mulai dari *login*, hingga pengelolaan data pemesanan pelanggan.

2.3/ Database

Database (Relasi Antar Tabel) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, dan mengelola data dalam bentuk tabel-tabel yang saling berhubungan. Tabel-tabel ini dirancang sedemikian rupa sehingga setiap baris mewakili sebuah record atau data yang unik, sedangkan setiap kolom mewakili sebuah atribut atau field dari data tersebut. Adapun relasi antar tabel adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Relasi antar tabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

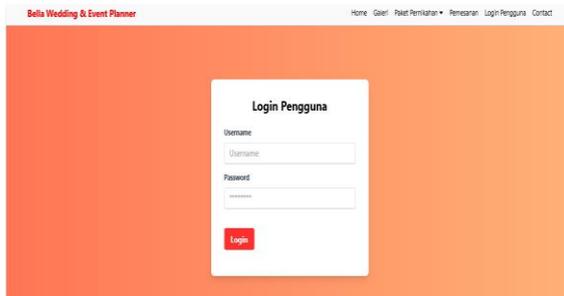
Setelah tahap perancangannya selesai, desain tersebut diterjemahkan ke dalam kode program untuk memperlihatkan sistem yang telah dibuat. Melalui analisis dan desain, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi WO mampu memberikan informasi lengkap mengenai paket pernikahan, memungkinkan pembaruan daftar paket pernikahan terbaru, melakukan transaksi pemesanan secara langsung, dan secara otomatis mengolah data pesanan yang diterima. Dengan demikian, sistem informasi pemesanan *Wedding Organizer* dibuat dengan alur kerja sebagai berikut:

- 1) Admin memasukkan email dan password yang telah ditentukan untuk *login* ke dalam sistem dan mendapatkan informasi *login*.
- 2) Admin dapat menambah dan mengubah data gedung dengan mengisi semua *field* yang telah ditentukan.
- 3) Admin dapat menambah dan mengubah data vendor dengan mengisi semua *field* yang telah ditentukan.
- 4) Admin dapat menambah dan mengubah data paket dengan mengisi semua *field* yang telah ditentukan.
- 5) Klien melakukan registrasi dengan cara mengisi nama, email, password, dan nomor telepon agar dapat masuk ke dalam sistem.
- 6) Klien akan menerima informasi *login*, selanjutnya dapat *login* ke dalam sistem.
- 7) Klien dapat memesan paket *wedding organizer* dan mendapatkan informasi
- 8) Klien memilih tanggal acara dan melakukan pembayaran.
- 9) Klien akan menerima informasi mengenai status pembayaran yang sudah atau belum divalidasi oleh admin.
- 10) Admin akan memvalidasi pembayaran klien jika semua syarat telah dipenuhi.
- 11) Admin akan menerima informasi pemesanan setelah pemesanan divalidasi.
- 12) Admin dapat mencetak laporan apabila diperlukan.

Aplikasi pemesanan *wedding organizer* telah selesai dibangun dengan menggunakan metode pengembangan waterfall dimana terdiri dari analisis masalah, perancangan sistem, perancangan aplikasi, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan sistem. Tahapan analisis menguraikan kebutuhan perangkat lunak sebelum aplikasi mulai dibuat. Proses perancangan sistem menguraikan langkah-langkah dalam mendesain aplikasi yang akan dikerjakan. Di fase perancangan, digunakan berbagai diagram seperti Diagram Konteks, Data Flow Diagram, dan Entity Relation Diagram, serta Database yang menunjukkan hubungan antar tabel. Selanjutnya, pada fase pengujian, dijelaskan mengenai tes yang dilakukan pada aplikasi yang telah diselesaikan. Pengujian ini dimulai dari pengguna, dalam hal ini calon pengantin yang melakukan registrasi dan *login*, memilih paket pernikahan, sampai akhirnya pengantin bisa memesan pernikahan, melakukan pembayaran DP, atau bahkan lunas, hingga akhirnya melangsungkan pernikahan.

3.1. Hasil Tampilan Pada Bella Wedding & Event Planner.

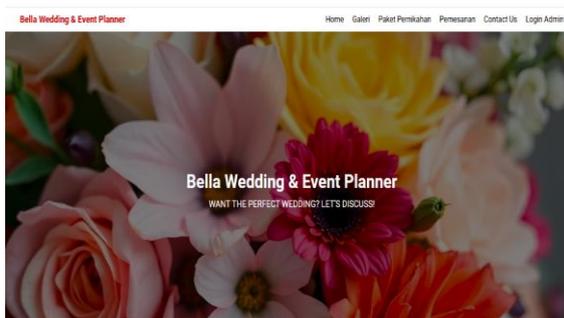
1) Tampilan Halaman Register



Gambar 4. Tampilan login pelanggan/pengguna

Halaman ini memberi kesempatan kepada pengguna baru untuk mendaftarkan akun dalam sistem.

2) Tampilan Halaman Utama /Home



Gambar 5. Tampilan home pelanggan

Pada gambar 5, halaman utama muncul setelah pengguna berhasil masuk ke dalam sistem.

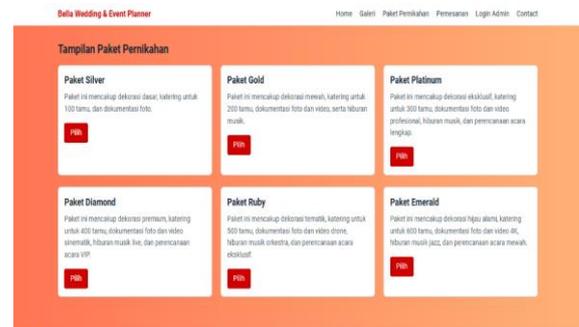
3) Tampilan Halaman Galeri Pelanggan



Gambar 6. Tampilan galeri pelanggan

Pada gambar 6, menunjukkan halaman galeri yang bisa dijangkau oleh pengguna untuk melihat foto atau video yang telah disediakan oleh penyedia jasa dan bisa digunakan sebagai acuan dalam memilih paket pernikahan.

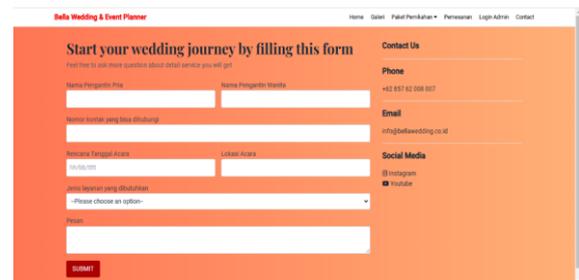
4) Tampilan Halaman Paket Pernikahan



Gambar 7. Tampilan Paket Pernikahan

Pada gambar 7, menunjukkan halaman rincian informasi mengenai sebuah paket pernikahan. Halaman ini dibuat untuk menawarkan informasi lengkap kepada pengguna tentang paket yang telah dipilih.

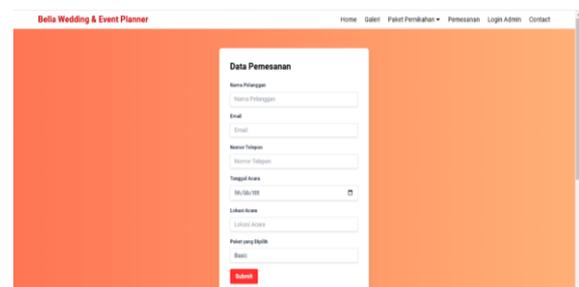
5) Tampilan Halaman Contact Us



Gambar 8. Tampilan halaman contact us

Pada gambar 8, pengunjung dengan mudah menghubungi penyedia layanan langsung melalui formulir kontak yang tersedia. Formulir ini juga dapat digunakan untuk berdiskusi tentang paket pernikahan dan melakukan pemesanan langsung dengan vendor atau penyedia jasa.

6) Tampilan Halaman Data Pemesanan

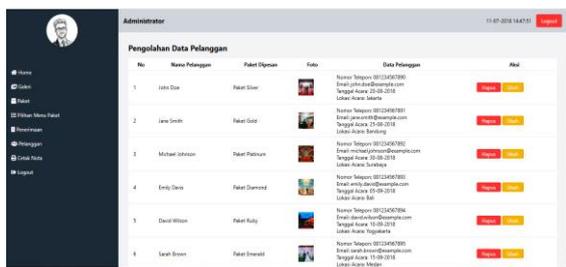


Gambar 9. Tampilan halaman data pemesanan

Pada gambar 9, menampilkan halaman pemesanan yang dibuat untuk membantu transaksi antara pembeli dan *wedding organizer*. Di halaman

ini, pelanggan akan mengisi formulir pemesanan serta data pribadi mereka, juga jenis paket pernikahan yang ingin digunakan, lengkap dengan penjelasan mendetail mengenai fasilitas dan layanan yang ada dalam paket itu. Selain itu, pembeli juga akan mendapatkan informasi tentang harga pemesanan, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas total biaya yang harus dibayar.

7) Tampilan Kelola Data Pemesanan (Admin)



Gambar 10. Tampilan kelola data pemesanan (admin)

Pada gambar 10, menunjukkan halaman dashboard untuk transaksi yang menampilkan catatan transaksi yang dilakukan oleh pelanggan di situs web. Halaman ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang semua transaksi yang berlangsung, termasuk informasi mengenai produk atau layanan yang dibeli, tanggal dan waktu setiap transaksi, serta status pembayaran saat ini.

8) Tampilan Halaman Kelola Galeri (Admin)



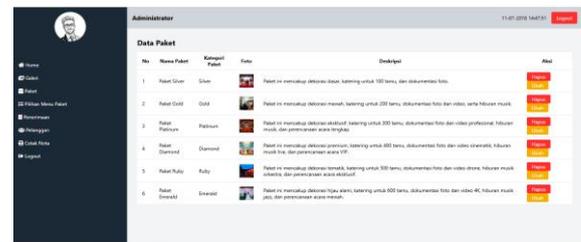
Gambar 11. Tampilan kelola galeri admin

Pada gambar 11, menunjukkan halaman Pengelolaan Galeri yang dikhususkan untuk penyedia dan pengelola. Halaman ini memberi kemudahan kepada penyedia dan pengelola untuk menambahkan gambar atau video produk baru ke dalam sistem. Fitur ini memungkinkan penyedia untuk secara efektif mengatur dan memperbaharui daftar produk mereka. Dengan tampilan yang jelas namun kaya informasi.

9) Tampilan Kelola Paket (Admin)

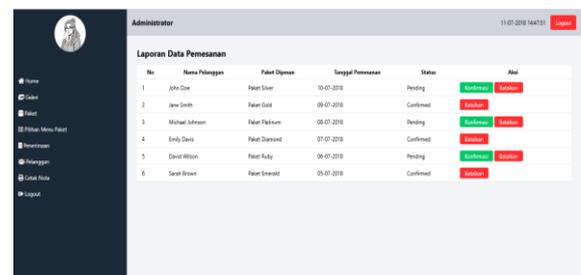
Pada Gambar 12, menyediakan halaman pengolahan data paket produk yang ditujukan untuk penyedia dalam acara pernikahan. Halaman ini menawarkan pandangan menyeluruh mengenai semua produk yang telah disetujui oleh administrator

dan diunggah oleh penyedia. Dengan tata letak yang teratur dan mudah dipahami, penyedia dapat dengan cepat melihat semua produk yang telah mendapat persetujuan dan siap untuk dijual kepada pelanggan.



Gambar 12. Tampilan kelola paket admin

10) Tampilan laporan data pemesanan.



Gambar 13. Tampilan laporan data pemesanan

Pada Gambar 13, menyediakan laporan mengenai data pemesanan yang dibuat oleh admin untuk Owner atau vendor, sehingga dapat memproses pesanan, mengonfirmasi pembayaran, dan memeriksa informasi pelanggan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan studi dan desain sistem informasi untuk pemesanan paket pernikahan yang dikembangkan untuk Bella Wedding & Event Planner, dapat disimpulkan bahwa sistem ini memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan pemesanan secara daring tanpa harus datang secara fisik. Pelanggan dapat menjelajahi produk, paket pernikahan, serta harga yang ada. Aplikasi ini juga membantu penyedia layanan dalam mempromosikan tawarannya dan mempercepat pengelolaan data pesanan melalui pemberitahuan otomatis. Penyedia layanan dapat mengkonfirmasi pesanan melalui fitur chat yang tersedia, sehingga memastikan bahwa rincian pesanan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Ishak, A., & Pakaya, N. (2021). Sistem informasi wedding Organizer berbasis android. *Jambura Journal of Informatics*, 3(2), 97-108.
 Ginanjar, H., & Setiawan, R. (2020). Perancangan

- Aplikasi Wedding Organizer Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 17(1), 155-162.
- Bestari, C. A., & Megasari, D. S. (2020). Manajemen Perencanaan Usaha Pada Pelayanan Di Putry Wedding Organizer. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Wulandari, T., & Nurmiati, S. (2022). Rancang Bangun Sistem Pemesanan Wedding Organizer Menggunakan Metode Rad di Shofia Ahmad Wedding. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(69), 79-85.
- Aman, M. (2021). Pengembangan sistem informasi wedding Organizer menggunakan pendekatan sistem berorientasi objek pada CV pesta. *Jurnal Janitra Informatika dan sistem informasi*, 1(1), 47-60.
- Fauzi, Gunawan & Vera Irma Delianti. (2024). Perancangan Aplikasi Wedding Organizer menggunakan Fremework Y112. *Variable Research Journal*, 1(1), 122-131.
- Milda, Silvy P., Usmanur, Dian. I., & Anindita, Pratita. (2021). Perancangan Aplikasi Pemesanan Paket Wedding Organizer Berbasis Web. *Prosiding Seminar SITASI*. 13 November.
- Fuad, Hilmi., Agus, B & Dessy, K. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Paket Pernikahan Berbasis Web Study Kasus Di Wedding Organizer PJ Management. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(2). 136-141.
- Karlina. (2020). Rancang Bangun Sistem Pengadaan Jasa Wedding Organizer Salon Arjuna Srikandi Berbasis Web. *JRAMI (Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika)*, 1(2). 253-258.
- Wulandari, Rosita., Ridwan, S., & Asri, M. (2019). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Wedding Organizer Online Menggunakan Scrum. *Jurnal Algoritma*, 16(2). 139-150.
- Destiani, D.S.F & Muhammad, I. F. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Wedding Organizer Berbasis Web Menggunakan Metode Unified Approach. *Jurnal Algoritma*, 18(1). 254-265.
- Santoso & Fairuza, L, A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Wedding Organizer Bandung Online. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1). 43-47.
- Setiawan, Ridwan., Elsen, R & Nur. V. A. (2023). Penerapan Payment Gateway pada Aplikasi Wedding Organizer Berbasis Web dengan Metode Agile menggunakan Framework Scrum. *Jurnal Algoritma*, 20(2). 316-327.
- Yusuf, Ahmad & Yuliana., Ade. (2024). Aplikasi Wedding Organizer Berbasis Website (Studi Kasus Rakha Catering). *JITET (Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan)*, 12(3). 3968-3974.
- Ishak, Ainun & Pakaya. Nikmasari. (2021). Sistem Informasi Wedding Organizer Berbasis Android. *Jambura Journal of Informatics*, 3(2). 97-108.
- Ginanjar, Agung & Tundjungsari., Vitri. (2024). Pembuatan Aplikasi Wedding Organizer Berbasis Web dengan Metode Prototype. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(3). 18786-18801.